

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Primadi Tabrani (2002: 1) *hockey* adalah suatu permainan yang dimainkan antara dua regu yang setiap regunya memegang sebuah tongkat bengkok yang disebut stick untuk menggerakkan, menggiring, mengontrol dan memukul bola.

Permainan *indoor hockey* mempunyai peraturan yang sangat jauh berbeda dengan lapangan (*outdoor*). Perbedaan permainan tersebut dapat dilihat dari jumlah pemain, dalam permainan *indoor hockey* terdapat 6 pemain inti dan 6 pemain cadangan, sedangkan dalam permainan *hockey outdoor* terdiri dari 18 pemain, 11 pemain inti dan 7 pemain cadangan, dan dalam *indoor hockey* tidak diperbolehkan memukul bola (*hit*) dan *tapping*.

Sebuah ungkapan yang dikutip dari *Rules of indoor hockey* menyatakan bahwa *indoor hockey* di mainkan dengan menggunakan landasan (beton/kayu/sintetis) dengan menggunakan ukuran lebar lapangan 18-22 meter dan panjang 36-44 meter. Jumlah pemain yang terdapat dalam permainan ini sebanyak 6 orang termasuk didalamnya penjaga gawang dalam satu tim tersebut.

Pemain *hockey* harus menguasai teknik-teknik dasar *hockey*. Teknik dasar dalam permainan *hockey* yang harus dikuasai pemain meliputi: (1) pegangan, (2) menggiring bola (*close dribble, loose dribble, indian dribble, elimination, spin, beat*), (3) mengoper bola (*push, tapping, hit, slice*), (4) menerima (*forehand stop, backhand stop*), dan mengontrol bola (*receive forehand, receive backhand*), dan (5) merampas bola (*jep*), Joko Purwanto (2004: 9).

Berdasarkan observasi latihan dan pengamatan peneliti terkait penerapan teknik dasar dalam permainan *hockey indoor* yang di terapkan oleh atlet pada saat pertandingan dan latihan, peneliti menemukan bahwa atlet telah melakukan teknik *close dribble, elimination, spin, beat, push, receive forehand, receive backhand, forehand.*

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap pelatih atlet putra *Unimed Hockey Club* ibu Siti Rahima Gultom pada tanggal 29 Desember 2020 terkait pelaksanaan teknik *hockey indoor* pada saat pertandingan dan latihan. Pelatih menyatakan bahwa benar atlet sudah melakukan teknik dasar *hockey* yaitu *indian dribble, close dribble, spin, beat, push, receive forehand, receive backhand, forehand,* pada pertandingan sesuai dengan kebutuhan dan situasi pertandingan, pada saat latihan sesuai dengan program yang disusun.

Terkait banyaknya teknik dasar dalam permainan *hockey indoor* yang diterapkan dalam pertandingan maupun dalam latihan maka peneliti memilih teknik *spin* sebagai teknik yang akan diteliti. Hal tersebut berkenaan dengan ungkapan:

Elizabeth & Sue (1991: 62) *Spin* merupakan teknik lanjutan dari menggiring bola yang bertujuan untuk melewati lawan. *Spin dribble* adalah teknik yang digunakan untuk melindungi bola saat berputar atau berbalik dari pemain bertahan yang menghalangi ruang depan

Swissler, Backy (1999) menyatakan gerakan *spin* adalah gerakan berputar menjauh dari bek (berlawanan arah jarum jam) dan ayunkan kaki kiri anda sehingga punggung menghadap ke lawan dan pinggul terbuka dan menghadap ujung pertahanan anda.

Teknik *spin* sama halnya dengan teknik *elimination* yaitu sama-sama teknik lanjutan dari *dribble* untuk melewati lawan, dalam melewati lawan kita perlu banyak melakukan gerakan kecoh. Gerakan kecoh sangatlah di perlukan dalam permainan karena pemain yang menguasai bola jarang memiliki banyak ruang kosong maka dari itu pemain harus lebih banyak membuat tipuan agar lawan dapat terkecoh, dan pemain dapat melakukan tindakan lanjutan yaitu melewati lawan dengan teknik *spin* (M.Ryan. dkk).

Pernyataan pelatih yang telah di simpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara terkait teknik *spin* yaitu, teknik *spin* sangatlah penting dalam situasi melewati lawan untuk melindungi bola agar tidak mudah di rampas oleh pemain lawan, dalam latihan teknik *spin* juga telah dilatih dan semua atlet dapat melakukannya, namun dengan tingkatan yang berbeda-beda dari kesempurnaan gerakannya.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi lanjutan pada saat sesi latihan tim atlet putra *Unimed Hockey Club*. Peneliti menemukan hal terkait proses evaluasi yang dilakukan oleh pelatih terkait latihan teknik dasar tersebut. Pelatih hanya melakukan evaluasi dengan pengamatan, penjelasan langsung, dan pengetahuan pelatih saja.

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan pelatih atlet putra *Unimed Hockey Club* terkait pelaksanaan teknik *hockey indoor* pada saat pertandingan dan latihan, pelatih menyatakan bahwa benar pelatih masih menggunakan pengamatan, pengetahuan dan penjelasan secara langsung saja, akan tetapi pada sesi istirahat latihan pelatih mengevaluasi secara keseluruhan dan memberikan contoh yang benar.

Berkaitan dengan hasil observasi, pengamatan dan wawancara pelatih, maka peneliti melakukan wawancara kepada atlet. Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala atlet putra *Unimed Hockey Club* terkait cara pelatih melakukan evaluasi terhadap atlet, dapat disimpulkan bahwa pelatih masih mengevaluasi dengan cara pengamatan saja, dan pengetahuan pelatih. Akan tetapi pelatih juga mengevaluasi atlet lewat video pertandingan yang disaksikan bersama tetapi hanya beberapa kali. Dalam hal ini atlet sangat terbantu apabila ada video untuk analisis dari gerakan mereka, Karena sangat membantu untuk memperbaiki gerakan yang belum sempurna. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan teknik *spin* yang selama ini terabaikan oleh pelatih dan atlet saat melakukan latihan teknik spin dilihat dari kebenaran gerak teknik *spin* tersebut, hal tersebut dilihat dari 1. posisi kerendahan stick 2. Gerakan kedua kaki saat melakukan perputaran 3. Cara kedua tangan melakukan tarikan terhadap bola saat melakukan perputaran 4. Naik turunnya posisi badan saat melakukan perputaran. Hal-hal tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk melihat gerakan-gerakan tersebut untuk menyempurnakan gerakan teknik *spin* tersebut. Dalam hal ini peneliti berkeinginan menawarkan bentuk evaluasi dengan menggunakan aplikasi *software dartfish* kepada pelatih agar lebih efisien dalam mengevaluasi atlet, sehingga tidak hanya dari cara pengamatan saja, dan pengetahuan pelatih dalam evaluasi.

Dartfish 4.5.2.0 adalah *software* yang pada intinya diperlukan seseorang dalam mengukur sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh kejelian mata. *Software* ini dilengkapi dengan sebuah kamera. *Dartfish* dapat dipakai untuk melambatkan sebuah gerakan dan menghentikan gerakan, pengukuran panjang, sudut segmen

tubuh, kecepatan dan percepatan gerak serta waktunya. Simulasi ini bisa dilakukan tetapi tidak langsung. Hasil rekaman gambar selanjutnya dapat ditransfer ke dalam komputer, sehingga rekaman gambar videonya dapat dianalisis sesuai kehendak peneliti.

Fasilitas program yang tersedia pada *software* ini adalah:

1. *Library*: Tampilan dari semua fasilitas yang ada pada *Software* ini.
2. *DV Import*: Mentransfer clip dari kamera digital maupun handycam ke komputer.
3. *DV Export* : Mentransfer clip dari komputer ke kamera.
4. *Player*: Memutar clip gambar atau video, secara *Slowmotion Frame By Frame* maupun *Full Screen*.
5. *Analyzer* : Menganalisis gerakan lain ditinjau dari sudut segmen tubuh, lintasan gerakan, kecepatan, waktu maupun jaraknya.
6. *Simulcam*, yang berfungsi untuk melakukan perbandingan diantara dua gerak yang berbeda.

Berdasarkan observasi, pengamatan, pernyataan pelatih serta pernyataan atlet, peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan analisis gerak teknik *spin* pada permainan *indoor hockey* atlet putra Unimed Hockey Club sebagai bentuk evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Gerak *The Spin* Pada Permainan *Hockey Indoor* Atlet Putra Unimed *Hockey Club* Tahun 2021**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perlu diidentifikasi lebih dalam lagi, dengan tujuan dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan tujuan penelitian ini. Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana teknik *The spin* atlet Putra *Unimed Hockey Club* tahun 2021?
- 1.2.2 Apakah atlet Putra *Unimed Hockey Club* tahun 2021 masih kurang sempurna dalam melakukan gerakan teknik *The spin*?
- 1.2.3 Seberapa penting teknik *The spin* dalam permainan *indoor hockey*?
- 1.2.4 Apakah analisis gerak diperlukan untuk memperbaiki teknik *The spin* pada atlet Putra *Unimed Hockey Club* tahun 2021 pada permainan *indoor hockey*?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah ditulis di atas maka penelitian ini perlu kiranya menentukan batasan yang disebut batasan masalah. Untuk menghindari pembahasan yang lebih luas lagi maka penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada analisis gerak *The spin dribble* atlet atlet Putra *Unimed Hockey Club* tahun 2021 pada Permainan *Indoor Hockey*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembahasan masalah yang telah dituliskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah bagaimana analisis gerak teknik *The spin dribble* yang

dilakukan oleh atlet Putra *Unimed Hockey Club* tahun 2021 pada Permainan *indoor hockey*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebenaran teknik *The spin dribble* yang dilakukan oleh atlet Putra *Unimed Hockey Club* tahun 2021 Pada Permainan *Indoor Hockey*.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Mengetahui kebenaran teknik *The spin dribble* pada permainan *indoor hockey*.
2. Sebagai referensi untuk memperbaiki yang tidak sesuai dengan gerakanya dan bahan masukan bagi pelatih, Pembina atlet dan peneliti dalam menambah wawasan dan mutu mengenai teknik *The spin dribble* pada permainan *indoor hockey*.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan serta sumbangan bagi dunia kepelatihan.